

**PENGARUH ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PREDIKSI
KESEHATAN PERBANKAN YANG
GO PUBLIC DAN *NON-GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program Pendidikan
Strata satu Jurusan Akuntansi



Oleh :

TUNGGGA DEWI PUTRI WULANSARI

2008310465

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

S U R A B A Y A

2012

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Tungga Dewi Putri W.
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 25 Mei 1990
N.I.M : 2008310465
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kesehatan Perbankan *Go Publik* dan *Non Go Publik*

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 16/04/2012

(Supriyati, SE., M.Si., Ak.)

Dosen Pembimbing

Tanggal : 16/04/2012



(Diyah Pujiati, SE., M.Si)

PENGARUH ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PREDIKSI KESEHATAN PERBANKAN YANG GO PUBLIK DAN NON-GO PUBLK

Tungga Dewi Putri Wulansari

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2008310465@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34 – 36 Surabaya

ABSTRACT

This research has purpose to determine the effect of financial ratios of predictions that go public health of the banking and non-going public. There are seven independent variables used in this research that Capital Adequancy Ratio (CAR), Troubled Assets (APB), Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), Operating Expenses / Operating Income (BOPO), Deposite Loan Ratio (LDR), and Interest Risk Ratio (IRR). The samples consist of 28 banks that go public and non-going public which consist of 26 banks which had not bankrupt and 3 banks with problems. Statistically model used in this study is by logistic regression. The results of this test indicate that the variables are significant at $\alpha = 5\%$ bank go public and non-go public is the ratio of APB, ROA, and LDR. As for the CAR, NIM, BOPO, and IRR not significantly affect the prediction of bank health that go public and non-go public. This research provides empirical evidence APB, ROA, and LDR is significant variables in predicting the health of the banking going public and non-going public.

Keyword : *predictions financial distress, logistic regression*

PENDAHULUAN

Kegagalan suatu perusahaan khususnya yang bergerak dalam bidang perbankan dapat dilihat dan diukur antara lain melalui kinerja keuangan, yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan risiko dari suatu perusahaan, dimana prospek tersebut dapat dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas). Sedangkan risiko dapat dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, maka akan memudahkan pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan keuangan perusahaan beserta hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan yang sedang berjalan.

Krisis moneter yang melanda Indonesia sejak awal Juli 1997, dimana nilai tukar rupiah terdepresi terhadap nilai dollar Amerika serikat, peningkatan suku bunga tinggi sehingga meningkatkan jumlah kredit yang bermasalah, lemahnya kondisi internal bank yakni kualitas manajemen yang tidak memadai dan rendahnya modal untuk menyerap berbagi resiko kerugian merupakan masalah mendasar yang dihadapi oleh dunia perbankan di Indonesia pada saat itu. Akibat terjadinya krisis, maka tingkat kesehatan perusahaan banyak mengalami penurunan dan dikhawatirkan akan banyak

mengalami kebangkrutan (Adnan dan Kurniasih, 2000). Kebangkrutan akan cepat terjadi di negara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, karena kesulitan ekonomi akan memicu semakin cepatnya kebangkrutan perusahaan yang mungkin tadinya sudah sakit kemudian semakin sakit dan bangkrut. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan, semakin baik bagi pihak manajemen untuk melakukan perbaikan. Dari pihak kreditur dan pemegang saham dapat melakukan persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan yang buruk.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank diukur dengan rasio keuangan CAMELS dan mengingat bank merupakan bidang usaha yang terkait dengan pemegang saham, penabung, deposan, maupun peminjam dana. Maka, bank diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya, (SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengertian Lembaga Keuangan

Pengertian secara formal menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.792 Tahun 1990 tentang Lembaga Keuangan, lembaga keuangan diberi batasan sebagai semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Secara umum lembaga keuangan dapat dikelompokkan dalam dua bentuk, yaitu bank dan bukan bank. Dalam kegiatannya

lembaga keuangan dapat diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, serta kegiatan distribusi barang dan jasa. Mengingat kegiatan utama dari bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana, maka perbedaan antara bank dan bukan bank dapat dilihat melalui kegiatan utama tersebut.

Pengertian Bank

Pengertian bank menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998, bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Asas, fungsi, dan Tujuan Bank

Asas Bank menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998. Perbankan Indonesia dalam melaksanakan kegiatannya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

Fungsi Bank menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Tujuan Bank menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998. Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak.

Laporan Keuangan

Laporan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut (Kasmir, 2004). Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca

bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Selain itu, laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut (Kasmir, 2004).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1 tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna tidak hanya dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi pemakainya, tetapi juga untuk kepentingan bisnis.

Metode CAMELS

Untuk menilai tingkat kesehatan pada bank dapat menggunakan metode CAMELS. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP/2004 kepada semua bank umum di Indonesia tentang penilaian kesehatan dapat dijabarkan sebagai berikut :

Capital (Permodalan)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen sebagai berikut :

(a)Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) terhadap ketentuan yang berlaku (b) komposisi permodalan (c) *trend* ke depan/proyeksi KPM (d) aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank (e) Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal

dari keuntungan (laba ditahan) (f) rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha (g) akses kepada sumber permodalan (h) kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan modal.

Assets Quality (Kualitas Aset)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset dapat dilakukan dengan penilaian terhadap :

(a)aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif (b) debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit (c) perkembangan aktiva produktif bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktif (d) tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) (e) kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif (f) sistem kaji ulang internal terhadap aktiva produktif (g) dokumentasi aktiva produktif (h) kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Management

Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan dengan komponen berikut ini: (a)Manajemen umum (b) penerapan sistem manajemen risiko (c) Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada bank Indonesia atau pihak lainnya.

Earning (Rentabilitas)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas dilakukan melalui penilaian terhadap komponen sebagai berikut :

(a)*Return on assets* (b) *Return on equity* (c) *Net interest margin* (d) biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO) (e) perkembangan laba operasional (f) komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan (g) prospek laba operasional.

Liquidity (Likuiditas)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas dilakukan melalui

penilaian terhadap komponen sebagai berikut :

(a) Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan (b) *1-month maturity mismatch ratio* (c) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (d) proyeksi cash flow 3 bulan mendatang (e) ketergantungan pada dana antar bank dan deponan inti (f) kebijakan dan pengelolaan likuiditas (g) kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya (h) stabilitas dana pihak ketiga.

Sensitivity (Sensitivitas)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen berikut :

(a) Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mencover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan potensial loss sebagai akibat fluktuasi suku bunga (b) Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan potensial loss sebagai akibat nilai tukar (c) Kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar.

Kesehatan Bank

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal & mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai

dengan peraturan perbankan yang berlaku (Susilo,dkk, 2000, 22).

Menurut Surat Edaran No.6/23/DPNP/2004, tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Aturan Kesehatan Bank

Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. Undang-Undang tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa :

(1) Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. (2) Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank. (3) Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia segala keterangan dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (4) Bank atas permintaan Bank Indonesia, wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksa buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangan, dokumen, dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan. (5) Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila

diperlukan. Bank Indonesia dapat menugaskan akuntan publik untuk dan atas nama Bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap bank. (6) Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca, perhitungan laba rugi tahunan dan penjelasannya, serta laporan berkala lainnya, dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Neraca dan laporan laba rugi wajib terlebih dahulu diaudit oleh akuntan publik. (7) Bank wajib mengumumkan neraca dan perhitungan laba rugi dalam waktu dan bentuk yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Totok (2006 : 52), penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional. Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMELS (Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitifitas). Meskipun secara umum faktor CAMELS relevan dipergunakan untuk semua bank, tetapi bobot masing-masing faktor akan berbeda untuk masing-masing jenis bank. Dengan dasar ini, maka penggunaan factor CAMELS dalam penilaian tingkat kesehatan dibedakan antara bank umum dan BPR. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, bahwa dalam menentukan penilaian tingkat kesehatan bank dapat dikategorikan dalam peringkat komposit 1 hingga peringkat komposit 5 yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi Bank yang secara

umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya dipersamakan dengan Peringkat Komposit 2 (PK-2). Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

BOBOT PENILAIAN CAMEL

No.	Faktor CAMEL	Bobot (%)	
		Bank Umum	BPR
1.	Permodalan	25 %	30 %
2.	Kualitas Aktiva Produktif	30 %	30 %
3.	Kualitas Manajemen	25 %	20 %
4.	Rentabilitas	10 %	10 %
5.	Likuiditas	10 %	10 %

Rasio Keuangan

Kasmir (2008 : 281), untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Agar laporan ini dapat dibaca sehingga menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dalam hal ini peneliti menggunakan rasio

CAMELS. **CAR** adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. **Aktiva produktif bermasalah** adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. **ROA** Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. **NIM** Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. **BOPO** Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Pada prinsipnya kegiatan utama bank adalah sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2009). **Loan to deposit ratio (LDR)** adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. Loan to deposit ratio tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank

dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. **IRR** menurut H. Masyud Ali (2004), risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang ditimbulkan oleh terjadinya perubahan atas tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima atau pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh bank. Risiko ini menunjukkan kemampuan bank untuk mengoperasikan dana hutang yang diterima dari nasabah, baik dalam bentuk giro, deposito, ataupun dana pihak ketiga lainnya. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar 1. Berdasarkan latar dan perumusan masalah yang terjadi dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis seperti berikut :

H₁ : ada pengaruh CAR sebagai variable bebas terhadap prediksi kesehatan perbankan yang go public dan non-go public.

H₂ : ada pengaruh APB sebagai variable bebas terhadap prediksi kesehatan perbankan yang go public dan non-go public.

H₃ : ada pengaruh ROA sebagai variable bebas terhadap prediksi kesehatan perbankan yang go public dan non-go public.

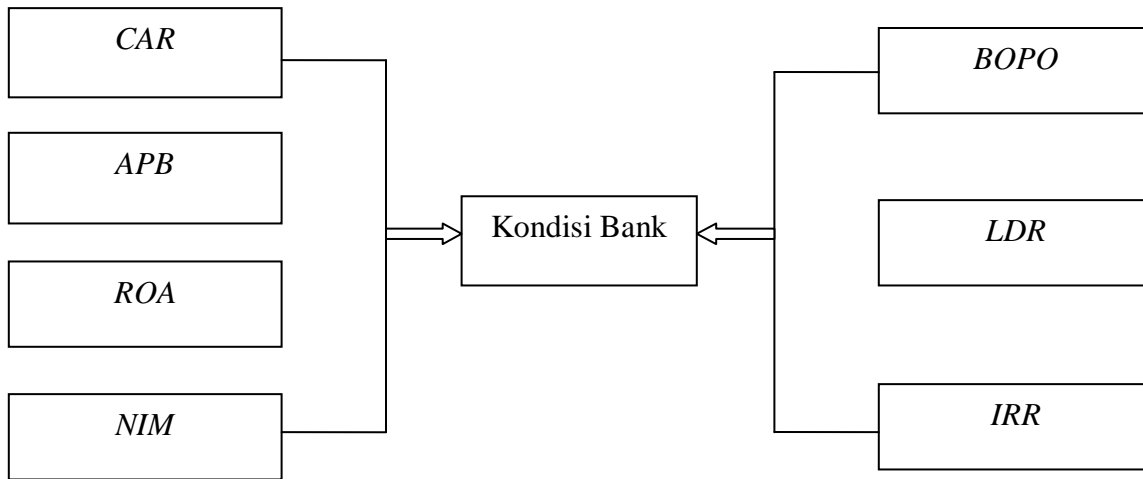
H₄ : ada pengaruh NIM sebagai variable bebas terhadap prediksi kesehatan perbankan yang go public dan non-go public.

H₅ : ada pengaruh BOPO sebagai variable bebas terhadap prediksi kesehatan perbankan yang go public dan non-go public.

H₆ : ada pengaruh LDR sebagai variable bebas terhadap prediksi kesehatan perbankan yang go public dan non-go public.

H₇ : ada pengaruh IRR sebagai variable bebas terhadap prediksi kesehatan perbankan yang go public dan non-go public.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Bambang & Nur, 1999 : 12). Berdasarkan jenis datanya penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana peneliti memperoleh dari data laporan keuangan serta catatan atas laopran keuangan Bank Indonesia. Berdasarkan metode analisisnya, penelitian ini menggunakan metode regresi logistik, dimana variabel dependennya berupa variabel *dummy* dan variabel independennya berupa kombinasi metrik dan non-metrik.

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada perbankan yang termasuk dalam jenis bank umum swasta nasional devisa. Dimana dalam satu jenis tersebut terdapat bank yang go public dan non-go public.

Identifikasi Variabel

Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu

variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel Dependen/Terikat (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kondisi kesehatan perbankan.

Variabel Independen/Bebas (X)

Varibel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, Aktiva Produktif Bermasalah, *Return on Assets*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Interest Risk Ratio*.

Variabel Dependen

Variable dependen atau variable tidak bebas dalam penelitian ini adalah kondisi kesehatan perbankan. Kondisi kesehatan perbankan ini adalah probabilitas perusahaan perbankan yang mengalami kondisi sehat dan perusahaan perbankan yang mengalami kondisi tidak sehat.

Variabel Independen

Variable independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

Capital Adequacy Ratio

Merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh

dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (Almalia dan Herdiningtyas, 2005). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah

Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Return on Assets

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total asset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva (Almalia dan Herdiningtyas, 2005). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Net Interest Margin

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Rasio ini sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya (Almalia dan Herdiningtyas, 2005). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio

Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito (Almalia dan Herdiningtyas, 2005). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Interest Risk Ratio

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang ditimbulkan oleh terjadinya perubahan atas tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima atau pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh bank. Risiko ini menunjukkan kemampuan bank untuk mengoperasikan dana hutang yang diterima dari nasabah, baik dalam bentuk giro, deposito, ataupun dana pihak ketiga lainnya.

Risiko ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest rate sensitivity assets}}{\text{Interest rate sensitivity liability}} \times 100\%$$

Populasi, Sample, dan Teknik Pengambilan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah bank-bank umum swasta devisa yang terdaftar dalam direktori Bank Indonesia. Populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sampelnya, yaitu bank umum swasta devisa yang sudah *go public* dan yang non *go public* yang terdaftar di Direktori Bank Indonesia yang memiliki laporan keuangan lengkap dan dipublikasikan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan criteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis (Uji Pengaruh)

Pada pengujian uji pengaruh ini menggunakan model regresi logistik dengan menggunakan metode enter dan metode backward stepwise. Metode Enter dipilih sebagai metode regresi logistik karena merupakan salah satu metode regresi secara umum, dimana metode ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel tergantung dengan asumsi variabel tergantung berskala non metric dan variabel bebasnya berskala pengukuran metric dan non metric.

Pada analisis regresi logistik dengan menggunakan metode backward stepwise ini dilakukan dengan cara memasukkan semua variabel yang akan diuji, diolah bersamaan dan bertahap, kemudian dibuang satu per satu variabel yang tidak signifikan.

Persamaan regresi untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi kesehatan perbankan yang *go public* dan non-*go public*.

$$Y = b_0 + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + b_4 \cdot X_4 + b_5 \cdot X_5 + b_6 \cdot X_6 + b_7 \cdot X_7 + e$$

X_1 = *Capital Adequacy Ratio*

X_2 = Aktifa Produktif Bermasalah

X_3 = *Return on Assets*

X_4 = *Net Interest Margin*

X_5 = Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioanal

X_6 = *Loan to Deposit Ratio*

X_7 = *Interest Risk Ratio*

b_0 = Konstanta

b_1 - b_7 = Koefisien regresi

e = Error

Untuk menilai model fit, secara statistic digunakan berdasarkan fungsi Likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk mengetahui hipotesis nol dan alternative, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$.

Cox dan Snell's R square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan.

Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi mulai dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke's R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression.

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistic sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistic lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima karena datanya cocok.

Dari 112 data yang telah diolah dengan SPSS dilihat dari pembuktian uji Chi-Square menunjukkan nilai 48,050, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Pada pengujian penilaian model didapatkan nilai Cox n Snell R Square sebesar 0,351 dan nilai Nagelkerke R Square adalah 0,708 hal ini berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 70,8%.

Uji kesesuaian model digunakan untuk menguji hipotesis untuk menilai model fit dengan menerima H_0 (H_0 = model yang dihipotesiskan fit dengan data) dan menolak H_a (H_a = model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data). Dari hasil olahan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test sebesar 0,775 dengan nilai signifikansi 0,999, hal ini berarti bahwa model dapat diterima.

Uji pengaruh regresi logistik secara parsial dengan menggunakan metode backward stepwise didapatkan bahwa dari ketujuh rasio keuangan yang digunakan hanya terdapat 3 rasio keuangan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi kesehatan perbankan yang go public dan non-go public yaitu rasio keuangan APB dengan nilai signifikansi sebesar 0,007, ROA dengan signifikansi 0,004, dan LDR dengan nilai signifikansi 0,039. Sehingga dari persamaan regresi logistik di dapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 \cdot (APB) + b_2 \cdot (ROA) + b_3 \cdot (LDR) + e$$

$$Y = 17,965 + b_1 \cdot (-55,072) + b_2 \cdot (295,095) + b_3 \cdot (-13,042) + e$$

Deskripsi Variabel

Berikut variabel-variabel rasio keuangan yang dapat memprediksi kondisi kesehatan perbankan yang go public dan non-go public.

Capital Adequacy Ratio

Hasil SPSS yang telah dilakukan CAR memiliki nilai koefisien negatif sebesar -

1,236 dan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sebesar 0,750. Hal ini berarti bahwa semakin rendah rasio CAR, kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Aktiva Produktif Bermasalah

Aktiva Produktif Bermasalah yang ditunjukkan memiliki nilai negatif sebesar -52,929 dan nilai signifikansi sebesar 0,17. Hasil ini menyatakan bahwa rasio APB mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi bermasalah, yang artinya bahwa semakin rendah rasio APB, kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Return On Assets

ROA memiliki pengaruh positif dengan koefisien nilai sebesar 267,313 dan memiliki signifikansi kurang dari 0,05 sebesar 0,19. Hasil ini berarti bahwa semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank, maka semakin baik pula posisi bank dari penggunaan aset, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Net Interest Margin

rasio NIM menunjukkan nilai sebesar -3,379 dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,670, yang artinya bahwa rasio NIM memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah bank. Hal ini berarti bahwa semakin rendah rasio NIM maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

nilai koefisien rasio BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap kondisi bermasalah dengan nilai sebesar -2,635, tidak signifikan dengan nilai lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,541. Hasil ini memberi arti bahwa rasio BOPO tidak berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi kondisi bermasalah, semakin rendah rasio BOPO kemungkinan kondisi bermasalah semakin kecil.

Loan to Deposit Ratio

rasio LDR menunjukkan nilai koefisien sebesar -17,039 dengan nilai signifikan sebesar 0,050, hasil ini bermakna bahwa rasio LDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi bermasalah. Hasil ini artinya bahwa semakin rendah rasio LDR, kemungkinan kondisi bermasalah semakin kecil.

Interest Risk Ratio

rasio IRR memiliki nilai koefisien sebesar -7,010 dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,248, hal ini menunjukkan bahwa rasio IRR berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Artinya bahwa semakin rendah rasio IRR maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah rasio keuangan dapat memprediksi kesehatan perbankan yang gopulik dan non-go public. Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka didapatkan sebanyak 28 data perbankan periode 2007-2010 yang terdaftar dalam Direktori Bank Indonesia. Berdasarkan alat uji yang digunakan dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

Dari hasil olah data secara parsial rasio-rasio yang secara signifikan dapat mempengaruhi kesehatan bank adalah rasio APB, ROA, dan LDR. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga rasio tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap kesehatan bank dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (**H₁ diterima**) Sedangkan untuk rasio CAR, NIM, BOPO, dan IRR tidak berpengaruh secara signifikan, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 (**H₁ ditolak**).

Keterbatasan penelitian ini, antara lain:

Laporan keuangan non go publik yang dilaporkan di Direktori Bank Indonesia masih belum lengkap sehingga ada beberapa data yang tidak dapat diolah. Dalam penelitian ini masih menggunakan Peraturan Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2004 sehingga masih menggunakan rasio-rasio keuangan yang lama.

Dengan memperhatikan hasil dari penelitian dan keterbatasan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya, yaitu:

Untuk mendapatkan hasil yang lebih berkembang peneliti selanjutnya dapat menambahkan sampel untuk bank yang non-go public.

Variabel yang digunakan untuk penelitian selanjutnya harus lebih dikembangkan, misalnya rasio keuangan yang digunakan menggunakan rasio keuangan dengan menggunakan pendekatan pasar sesuai dengan Surat Eddaran Bank Indonesia tahun 2011.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. 2001. "***Tingkat Kesehatan Bank Yang Dihitung Dengan Rasio CAMEL***", Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001.
- _____. 2001. "***Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum***", Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Maret 2004
- Adhe Artesha dan Edia Handiman. 2006. ***Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank***. Penerbit PT. INDEKS Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Almilia, Luciana S.& Winny Hendiningtyas. 2005. "***Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada***

- Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*". Jurnal Akuntansi Keuangan, Volume 7, No.2, November
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- H. Masyud Ali. 2004. *Asset Liability Management*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Kasmir. 2004.Ed.Revisi, Cet.8. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lukman Dendawijaya. 2009. **Manajemen Perbankan**. Jakarta: Ghelia Indonesia. Edisi II September 2005
- Manao, Hekinus dan Titik Aryati. 2001. *"Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Bank Bermasalah Di Indonesia"*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Volume 4, No.2.
- Martono. 2002. **Bank dan Lembaga Keuangan lain**. Penerbit Ekonisia. Jakarta . *Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*.1998.
- Susilo, et al. 2000. **Bank dan Lembaga Keuangan Lain**. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

CURRICULUM VITAE

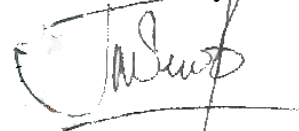
Identitas Diri

Nama : Tungga Dewi Putri W
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Nganjuk, 25 Mei 1990
Agama : Kristen Protestan
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum menikah
Alamat Rumah : Jl. Teuku Umar I No. 1 Nganjuk
Nomor Handphone : 085655782838
Email : 2008310465@students.perbanas.ac.id

Latar Belakang Pendidikan

- Pendidikan Formal :
 - Perguruan Tinggi : STIE Perbanas Surabaya (2008-2012)
 - SMA : SMAN 1 Sukomoro-Nganjuk (2005-2008)
 - SLTP : SLTP N 1 Nganjuk (2002 - 2005)
 - Sekolah Dasar : SDN Payaman II (1996-2002)
- Pengalaman Organisasi :
 1. Bendahara II Sie Kerohanian Kristen STIE Perbanas (2008-2009)
 2. Koordinator Acara Sie Kerohanian Kristen (2010-2011)
- Pendidikan Non Formal :
 - Kursus Komputer “Desktop Application Training Professional Level” Tahun 2008
 - Kuliah Tamu “Personal Financial Statement” tahun 2009
 - Kuliah Tamu “Pentingnya Pemahaman Business Process dan Sistem Informasi bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi” tahun 2009
 - Seminar Umum “Akuntansi Forensik” Tahun 2009

Hormat saya,



(Tungga Dewi Putri W)